

Journal of Integrated Agribusiness

Website Jurnal: http://jia.ubb.ac.id/

Publikasi Artikel Penelitian

P-ISSN: 2656-3835 E-ISSN: 2686-2956

Socio-Economic Factors Affecting Anadara Granosa Cultivation In West Bangka Regency

Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Usaha Budidaya Kerang Darah (*Anadara Granosa*) di Kabupaten Bangka Barat

Galih Kurniawan Saputraa*, Evaheldab, Endang Bidayanic

ab Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi
 c Jurusan Akuakultur , Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi
 Universitas Bangka Belitung, Bangka, Indonesia
 *Email Korespondensi: galihkurniawansaputra@gmail.com

Abstract

This study aims to: (1) count the income of anadara granosa cultivation business (2) analyze socioeconomic factors ofanadara granosa cultivationin Sukal Hamlet, Belo laut Village, Muntok District, West Bangka Regency. The research method was survey. the analysis tool used a simple calculation using income formula and logistic binary regression analysis using SPSS (Statistical Product and Service Solutions). The results showed that the total average income from the anadara granosa cultivation business with an average land area of 0.58 hectares areRp. 20,642,336. Based on the socioeconomic factors variables that allegedly influence the anadara granosa cultivation business, there were 2 variables that influence: (1) education with a significance value of 0.007, and (2) the level of difficulty with a significance value of 0.012.

Keyword: Anadara Granosa; Cultivation; Logistic Binary Regression; Socio-Economic

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) menghitung pendapatan usaha budidaya kerang darah (*Anadara Granosa*) dan (2) menganalisis faktor-faktor sosial ekonomi dalam usaha budidaya kerang darah (*anadara Granosa*) di Dusun Sukal Desa Belo Laut, Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Alat analisis yang digunakan adalah perhitungan sederhana menggunkan rumus pendapatan dan analisis regresi binari logistik menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian menunjukan bahwa total rata-rata pendapatan dari usaha budidaya kerang darah (*Anadara Granosa*) dengan luas lahan rata-rata 0.58 hektar adalah sebesar Rp. 20,642,336. Berdasarkan variabel-variabel faktor-faktor sosial ekonomi yang diduga mempengaruhi usaha budidaya kerang darah (*Anadara Granosa*) ada 2 variabel yang mempengaruhinya (1) pendidikan dengan nilai signifikasi 0.007 dan (2) tingkat kesulitan dengan nilai signifikasi 0.012.

Kata kunci: Anadara Granosa; Regresi Binari Logistik; Sosial Ekonomi; Usaha Budidaya

1. Pendahuluan

Wilayah nusantara sebagian besar merupakan perairan yang terdiri atas perairan tawar dan perairan laut dengan kandungan kekayaan alam yang berupa sumber bahan pangan dan non pangan. kekayaan alam perairan Salah satu Indonesia adalah moluska yaitu hewan yang bertubuh lunak seperti kerangkerangan, cumi-cumi dan kerabat lainnya. Produksi kerang darah Indonesia tahun 2009 adalah 31,163 ton dan meningkat pada tahun 2010 menjadi 34,482 ton (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2011). Ketentuan umum Undang-Undang No. 9 Tahun 1985 tentang perikanan, bahwa pengelolaan sumberdaya perikanan adalah semua upaya termasuk kebijakan dan non-kebijakan yang bertujuan agar sumberdaya itu dapat dimanfaatkan secara optimal berlangsung secara terus-menerus (Njoman, 2010

Pengembangan sumberdaya perikanan dan kelautan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan, karena dilihat dari kondisi geografis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki laut empat kali lebih luas dari wilayah darat, yakni sebesar 65,301 km atau sebesar 79 persen dari 16,424 km wilayah daratan. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menetapkan Kabupaten Bangka Barat sebagai kawasan budidaya kerang darah karena kondisi

perairan yang mendukung pengembangan usaha tersebut. Pembudidayaan kerang darah di Bangka Barat mencapai produksi sebesar 445,13 ton/tahun (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2015).

Kerang darah (*Anadara granosa*) merupakan salah satu jenis kerang yang berpotensi dan bernilai ekonomis tinggi yang baik untuk dikembangkan sebagai sumber protein dan mineral untukmemenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia.

Dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidupnya, makhluk hidup berinteraksi dengan lingkungan untuk memilih kondisi cenderung lingkungan serta tipe habitat yang terbaik untuk tetap tumbuh dan berkembang biak. Faktor-faktor mempengaruhi yang pertumbuhan kerang darah diantaranya musim, suhu dan salinitas (Latifah, 2011).

Salah satu daerah di Provinsi Bangka Belitung yang membudidaya kerang darah yaitu Dusun Sukal Desa Belo Laut Kabupaten Bangka Barat yang termasuk sentra produksi kerang darah di Kabupaten Bangka Barat. Pembudidaya kerang darah di Dusun Sukal sekitar 85% dari jumlah penduduk saat ini. Sebagian besar penduduk di Dusun Sukal banyak membudidayakan kerang darah dan kebanyakan penduduk di Dusun Sukal berprofesi menjadi nelayan, hal ini ditunjukan pada Tabel 1.

Tabel 1. Mata Pencaharian Penduduk Dusun Sukal Tahun 2016

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	10	8,3
2	BuruhTani	5	4,1
3	Nelayan	94	78,3
4	Instansi	10	8,3
5	AparaturSipil Negara	1	0,8
	Jumlah	120	100,00

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2017

Berdasarkan Tabel 1 bahwa jenis mata pencaharian yang paling banyak di Dusun Sukal yaitu berprofesi sebagai nelayan dengan persentase 78.3 persen atau 94 jiwa. Mata pencaharian yang mempunyai persentase 8.3 persen atau 10 jiwa yaitu berprofesi sebagai petani dan instansi dan yang mempunyai persentase 4.1 atau 5 jiwa yaitu berprofesi sebagai buruh tani. Sedangkan mata pencaharian yang paling dikit yaitu aparatur sipil negara sebayak 1 jiwa dengan persentase 0.8.

Tabel 2. Produksi Kerang Darah di Dusun Sukal Tahun 2014-2016

Tahun	Pembudidaya(Jiwa)	Total Produksi(ton)
2014	110	330
2015	112	336
2016	102	301

Sumber: Data Primer Dusun Sukal, 2017

Berdasarkan Tabel 2, perkembangan produksi kerang darah di Dusun Sukal mengalami naik dan turun. Pada tahun 2014 produksi kerang darah mencaoai 330 ton. Pada tahun 2015 mencapai 336 ton. Pada tahun 2016 mencapai 301 ton. Tahun 2015 merupakan produksi tertinggi kerang darah dikarenkan adanya bantuan bibit kerang darah dari pemerintahan Kabupaten Bangka Barat sebesar 133.5 ton ke rumah tangga perikanan (RTP) di Dusun Sukal, Desa Kundi dan Kecamatan Simpang Teritip. Masing-masing keluarga mendapatkan 1.5 ton, ujar Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka Barat.

Keberhasilan suatu usaha dipengaruhi oleh faktor produksi contohnya seperti modal dan tenaga kerja. Modal diperlukan untuk pengadaan sarana produksi seperti bibit, peralatan, biaya pemeliharaan, biaya penyimpanan, pemasaran dan pengangkutan. Pengusaha cenderung mengalami hambatan dalam mengembangkan hasil usahanya dengan menambah luas lahan maupun pengadaan sarana produksi (Darmawaty, 2005).

Menurut Naibaho (2012) Faktor sosial ekonomi seperti umur, tingkat pendidikan, lamanya berusaha, jumlah tanggungan keluarga, tenaga kerja dan modal dikalangan setiap pembudidaya berbeda. Hal ini berkaitan dengan jumlah total pendapatan dan keluarganya sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dalam keluarganya melalui peningkatan produksi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian budidaya kerang darah masih terbatas sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Dusun Sukal untuk membahas dan mengkaji tentang faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi usaha budidaya kerang darah di Dusun Sukal serta menghitung berapa besar pendapatan yang diperoleh dari usaha budidaya kerang

tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1. menghitung pendapatan usaha budidaya kerang darah di Dusun Sukal; dan
- 2. menganalisis faktor-faktor sosial ekonomi dalam usaha budidaya kerang darah di Dusun Sukal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kabupaten Bangka Barat yaitu di Dusun Sukal, Desa Belo Laut, Kecamatan Muntok. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu daerah yang mempunyai kontribusi produksi kerang darah terbesar di Kabupaten Bangka Barat.

Metode dalam penelitian menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2011), metode survei digunakan sebagai teknik penelitian yang melalui pengamatan langsung terhadap suatu pengumpulan informasi gejala atau melalui pedoman wawancara dan kuesioner.

Metode penarikan contoh adalah sebuah metode atau cara yang digunakan untuk menentukan jumlah dan anggota sampel. Jumlah anggota sampel diwakili dari populasi yang dipilih setelah dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakter.

Metode penarikan contoh dilakukan secara acak sederhana (simple random

sampling). Populasi dalam penelitian ini adalah pembudidaya kerang darah yang berada di Dusun Sukal dengan jumlah 102 orang. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 50 orang dari jumlah populasi yang ada. Sampel didapat dengan menggunakan rumus Slovin dalam Umar (2011), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne}$$

Dengan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kekeliruan yang ditolerir (10%)

1 = Angka konstan

$$n = \frac{1021+102(1)}{2}$$

$$= \frac{1021+1.02}{2}$$

$$= \frac{1022.02}{2}$$

$$= 50$$

Berdasarkan rumus diatas, didapatkan jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 50 orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara secara langsung dengan 50 pembudidaya kerang darah yang ada di Dusun Sukal dengan panduan kuesioner. Data primer dalam penelitian ini meliputi pembudidaya identitas kerang pendapatan yang diperoleh serta faktor ekonomi sosial yang dianggap mempengaruhi usaha budidaya kerang darah. Sedangkan data sekunder untuk memberikan gambaran di lapangan atau merupakan data pendukung informasi yang diterima. Informasi data sekunder diperoleh dari berbagai instansi antara lain kantor Dinas Kelauatan dan Perikanan Kepulauan Bangka Belitung, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka Barat serta literatur yang terkait dengan

penelitian ini seperti : jurnal, skripsi, tesis, disertasi serta data dari internet dan perpustakaan Universitas Bangka Belitung.

P-ISSN: 2656-3835 E-ISSN: 2686-2956

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode :

1. Angket (Kuesioner)

Teknik angket (kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lain. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan langsung dengan yang diwawancarai.

3. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan, dan lainnya.

4. Studi Literatur

Diperoleh dan dikumpulkan dengan cara membaca, mempelajari mengutip pendapat dari berbagai sumber buku, skripsi, tesis, disertasi, artikel ilmiah, laporan dan sumber lainnya yang berkaiatan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini secara garis besar bertujuan mengetahui faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi usaha budidaya kerang darah di Dusun Kabupaten Bangka Tujuan penelitian, metode atau alat analisis yang digunakan diharapkan dijelaskan lebih rinci pada tabel 3 untuk menjawab beberapa pertanyaan permasalahan penelitian

Tabel 3. Rincian Tujuan Penelitian dan Alat Analisis

No		Tujuan Penelitian	Metode/Alat Analisis
1.	Menghitung pe	endapatan usaha budidaya kerang	Perhitungan Sederhana
	darah di Dusu	n Sukal.	Menggunakan Rumus
			Pendapatan

-81 P-ISSN: 2656-3835 E-ISSN: 2686-2956

2. Menganalisis faktor- faktor sosial ekonomi dalam usaha budidaya kerang darah di Dusun Sukal.

Analisis Regresi Binari Logistik

1. Perhitungan Sederhana Menggunakan Rumus Pendapatan.

Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama tentang menghitung berapa tingkat pendapatan usaha budidaya kerang darah di Dusun Sukal menggunakan perhitungan sederhana dengan rumus sebagai berikut: (Sugiarto, 2005)

Rumus:

I = TR - TC

 $TR = P \times Q$

Keterangan:

I = Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Penerimaan total)

TC = Total Cost (Biaya Total)

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah Produksi)

2. Analisis Regresi Binari Logistik.

Analisis regresi binari logistik digunakan menjelaskan hubungan untuk variabel respon yang berupa data dikotomik atau biner dengan variabel bebas yang berupa data berskala interval (Homser dan Lemeshow, 1989) variabel diskotomik atau biner adalah variabel yang mempunyai dua katagori saja, yaitu katagori yang menyatakan ikutan pembudidaya lain (Y=1) dan katagori yang menyatakan tidak ikutan pembudidaya lain (Y=0). Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions) version 22 dan persamaan yang dirumuskan oleh Pyndick dan Rubinfield diacu dalam Haryadi (2018), sebagai berikut:

$$Y = In \frac{\pi j}{1 - \pi j} = \beta o + \beta_1 x_{j1} + \beta_2 x_{j2} + \beta_8 x_{j3} + \beta_1 D_{j1} + \beta_2 D_{j2} + \beta_8 D_{j3} + \beta D_{4 j4}$$

Keterangan:

Y : Faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi usaha budidaya kerang darah

0 : Tidak ikutan pembudidaya lain 1 : Ikutan pembudidaya lain

X : Variabel independen (bebas)

 X_1 : Usia (Tahun)

X₂ : Tingkat pendidikan (Tahun) X₃: Tanggungan Keluarga (Orang)

D : Variabel Dummy

D₁ : Modal (0= modal pinjaman, 1= modal sendiri)

D₂ : Tingkat kesulitan (0= sulit, 1= mudah)

 D_3 : Bibit (0= bibit < 3 ton, 1= > 3 ton)

D₄ : Pengalaman (0= < 5 tahun, 1= \ge 5 tahun)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Teknik Budidaya Kerang Darah di Dusun Sukal

Dusun Sukal merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Belo Laut Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat yang merupakan salah satu daerah budidaya kerang darah di Bangka Barat. Sebelum melakukan budidaya kerang darah, para pembudidaya akan mematok atau memilih lahan untuk melakukan budidaya kerang darah. Banyaknya penduduk Dusun Sukal yang melakukan usaha budidaya kerang darah menunjukkan bahwa usaha ini memiliki potensi bisnis yang bagus, karena hampir seluruh penduduk Dusun Sukal melakukan usaha budidaya kerang darah.

Selain karena faktor tersebut masyarkat Dusun Sukal juga mengaku melakukan budidaya kedarah dikarenakan usaha ini sudah dilakukan turun-temurun dan meneruskan usaha budidaya kerang darah tersebut.

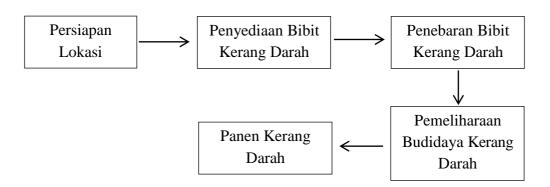
Dalam melakukan usaha budidaya kerang darah, lahan yang digunakan adalah daerah pesisir pantai yang berlumpur dengan kedalaman antara 0 meter hingga 1 meter dengan keadaan laut yang terkadang pasang surut. Lahan yang digunakan oleh para pembudidaya kerang darah adalah lahan pribadi yang biasanya satu lahan akan digunakan terus menerus dalam melakukan usaha

P-ISSN: 2656-3835 E-ISSN: 2686-2956

budidaya kerang darah hingga panen, lahan yang digunakan juga beragam antara 0,2 hektar hingga 1 hektar.

Proses budidaya kerang darah tidaklah sulit, namun dikarenakan pertumbuhannya yang lambat panen budidaya kerang darah biasanya dilakukan antara 6 bulan hingga 9 bulan. Pemeliharaan yang dilakukan juga tidak

memerlukan perlakuan khusus, fakta dilapangan biasanya kerang darah yang dibudidayakan tidak memerlukan pakan dan hanya dilakukan pengecekkan setiap 2 minggu hingga 3 minggu sekali. Adapun teknis budidaya kerang darah yang dilakukan oleh pembudidaya kerang darah di Dusun Sukal adalah sebagai berikut:



a. Persiapan Lokasi

penyediaan proses Setelah bibit, selanjutnya adalah penyediaan lokasi untuk menebar bibit, lokasi yang digunakan dalam budidaya kerang darah adalah pesisir pantai yang berlumpur dengan kedalaman 0 m hingga 1 m. pada lahan budidaya kerang darah akan ditanami kayu disekeliling lahan, lalu setelah kayu tersebut ditanam kemudian diikat dengan wareng sesuai dengan ukuran lahan, kayu yang telah ditancap digunakan sebagai tiang untuk menahan wareng, untuk mengikat kayu dengan wareng digunakan tali pita vang telah dipotong sesuai ukuran, pembudidaya beberapa biasanya mengelilingi lahan mereka dengan batu, selain berfungsi sebagai pembatas antar lahan, juga berfungsi sebagai penahan apabila kayu tidak tegak.

b. Penyediaan Bibit Kerang Darah Pembudidaya kerang darah dimulai dengan proses penyiapan bibit kerang darah, bibit kerang darah yang di dapat oleh pembudidaya kerang darah di Dusun Sukal didapatkan dengan cara membeli, mereka membeli bibit kerang darah dari daerah Desa Sungsang dengan harga bibit Rp. 2,000/kg untuk ukuran pada bibit kerang darah biasanya berukuran 4 mm-10 mm. Jumlah bibit yang digunakan tergantung pada luas lahan yang akan digunakan, biasanya jumlah bibit yang

dibeli bekisar antara 1 ton hingga 5 ton.

c. Penebaran Bibit Kerang Darah

Proses penebaran benih dilakukan setelah lahan dan benih telah disiapkan, biasanya benih ditebar tidak terlalu jarang dan juga tidak terlalu rapat. Penebaran benih biasanya dilakukan saat surut dengan air laut yang jarang.

d. Pemeliharaan Budidaya kerang Darah Saat benih kerang darah telah ditebar, pembudidaya akan melakukan

pemeliharaan seperti pengecekkan kelahan sekitar 2 minggu hingga 3 minggu sekali, hal ini dilakukan untuk memeriksa/mengecek apabila ada benih kerang darah yang berkumpul atau berapat, jika ada bibit kerang darah yang

e. berkumpulatau berapat maka pembudidaya kerang darah akan kembali melakukan penebaran bibit kerang darah tersebut. Lamanya proses dari penebaran benih hingga waktu panen kerang darah adalah antara 6 bulan hingga 9 bulan, ukuran kerang darah ditentukan dari lamanya waktu panen, biasanya para pembudidaya melakukan pemeliharaan hingga 8 bulan.

f. Panen Kerang Darah

Panen kerang darah dapat dilakukan setelah masa pemeliharaan kerang darah dilakukan antara 6 bulan hingga 9 bulan. Proses panen yang dilakukan adalah dengan masuk kedalam lahan dan

mengambil kerang darah yang akan dipanen satu persatu, biasanya panen kerang darah juga dilakukan saat kondisi air laut sedang surut, tujuannya untuk proses memudahkan pemanenan dikarenakan kerang darah yang biasanya hidup dibawah permukaan tanah. Kerang darah yang telah diambil akan dimasukkan keranjang atau wadah sementara, selanjutnya dimasukkan kedalam karung untuk dijual kepada pedagang pengumpul.

3.2. Analisis Pendapatan Usaha Budidaya Kerang Darah

Pendapatan usaha budidaya kerang darah merupakan selisih antara penerimaan dan pengeluaran. Usaha budidaya kerang darah pendapatan atas biaya total. Dimana pendapatan atas biaya total merupakan pendapatan setelah dikurangi biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan.

 Biaya Produksi Menurut Nurhasanah (2017), biaya produksi yaitu biaya-biaya yang berupa uang tunai misalnya upah tenaga kerja untuk biaya persiapan atau penggarapan lahan, biaya-biaya panen, bagi hasil dan mungkin juga pajak-pajak. Besar kecilnya bagian biaya produksi yang berupa uang tunai sangat mempengaruhi pengembangan usaha budidaya. Komponen biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

P-ISSN: 2656-3835 E-ISSN: 2686-2956

a. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang diperuntukan manjadi faktor-faktor produksi yang bersifat tetap, tidak walaupun berubah produk vang dihasilkan bertambah (Mankiw, 2003). Komponen biaya tetap yang dibutuhkan dalam usaha budidaya kerang darah adalah wareng halus, kayu, tali pita, keranjang, sepatu boots, dan tangguk. tetap yang dikeluarkan pembudidaya selama produksi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Biaya Tetap dan Nilai Biaya Penyusutan Usaha Budidaya Kerang Darah di Dusun Sukal Per Bulan.

	ai Duoun ouxui I ci Duiui.					
N	Nama	Volume	Harga	Total	Umur	Nilai
O	Barang	(Unit)	Satuan	Biaya	Ekonomis	Penyusustan
	-		(Rp)	(Rp)	(Bulan)	(Rp)
1	Wareng	258 m	4,000	1,032,000	12	86,000
	Halus					
2	Kayu	301 btg	1,000	301,000	24	12,542
	•					
3	Tali Pita	26 m	3,500	91,000	12	7,583
4	Keranjang	2 buah	15,000	30,000	24	1,250
5	Sepatu	1 psng	80,000	80.000	36	2,222
	Boots	1 0				
6	Tangguk	1 buah	100,000	100,000	16	6,250
7	Motor	1 buah	4,000,000	4,000,000	36	111,111
	Total BiayaTetap					226,958

Sumber: Olahan Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 4, komponen biaya tetap seperti, nama barang, jumlah, harga satuan, total biaya, umur ekonomis serta nilai penyusutan pada usaha budidaya kerang darah didapatkan total rata-rata biaya tetap pada usaha budidaya kerang darah sebesar Rp. 226,958. Berdasarkan Tabel 4 juga dapat diketahui besarnya biaya tetap yang dikeluarkan untuk usaha budidaya kerang darah di Dusun Sukal setiap satu kali musim panen.

Tabel 5. Rata-Rata Biaya Tetap dan Nilai Penyusutan Per Satu Kali Musim Panen Peralatan Usaha Budidaya Kerang Darah di Dusun Sukal dengan Rata-Rata Luas Lahan 0.58 hektar, Tahun 2018.

No	Total Nilai Penyusutan	Nilai Penyusutan Per Satu
	Per Bulan (Rp)	Kali Musim Panen (Rp)
1	226,958	1,815,664
	Total BiayaTetap	1,815,664

Sumber: Olahan Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5, total nilai penyusutan per satu kali musim panen sebesar Rp. 1,815,644. Hasil tersebut didapatkan dengan cara total nilai penyusutan per bulan dikali dengan 8 bulan.

Biaya tetap yang digunakan pada usaha budidaya kerang darah ini terdiri dari penyusutan wareng halus, kayu, tali pita, keranjang, sepatu boots dan tangguk. Banyaknya jumlah penggunaan komponen biaya tetap berbeda-beda, tergantung kepada besarnya luas lahan usaha budidaya kerang darah, semakin besar luas lahan budidaya kerang darah maka semakin besar pula penggunaan komponen pada biaya tetap.

b. Biaya Variabel

Menurut Mankiw (2003), biaya variabel merupakan biaya yang digunakan untuk mengadakan faktor- faktor Produksi yang sifatnya berubah- ubah dan bervariasi tergantung dari produk yang diusahakan. variabel juga mempengaruhi besarnya jumlah biaya produksi yang akan dikerjakan serta penggunaannya habis dipakai dalam satu kali produksi. Biaya variabel yang dikeluarkan pembudidaya adalah bibit kerang darah, karung, angkut bibit, biaya angkut kerang. Berikut tabel rata-rata biaya variabel pada usaha budidya kerang darah.

P-ISSN: 2656-3835 E-ISSN: 2686-2956

Tabel 6. Rata-Rata Biaya Variabel Pada Usaha Budidaya Kerang Darah di Dusun Sukal, Tahun 2018.

No	Nama	Jumlah	HargaSatuan (Rp)	Total (Rp)
1	Bibit Kerang Darah	3,020 kg	2,000/kg	6,040,000
2	Karung	96 buah	500/kg	48,000
3	Angkut Bibit	1 truk	100,000/ton	302,000
4	Biaya Angkut Kerang	16 liter	9,000/liter	144,000
	Total Biaya Variabel			6,534,000

Sumber: Olahan Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 6, komponen biaya tetap hanya terdiri dari bibit kerang darah, dimana rata-rata penggunaan jumlah bibit kerang darah sebesar 3,020 kg dengan harga bibit kerang darah sebesar Rp. 2,000/kg, dengan rata-rata karung penggunaan sebesar buah dengan harga 500/buah, biaya angkut bibit dengan harga berdasarkan jumlah total bibit yang diangkut dan harga biaya angkut sebesar Rp. 100,000/ton. Untuk mengangkut kerang yang sudah dipanen sampai ke tempat biasanya penjualan tengkulak, para pembudidaya darah kerang mengangkutnya menggunakan motor pribadi dengan rata-rata penggunaan bensin sebesar 16 liter dengan biaya Rp. 9,000/liter. Total biaya variabel didapat sebesar Rp.6,534,000.

Besarnya penggunaan komponen biaya

variabel pada usaha budidaya kerang darah berbeda-beda tergantung kepada besarnya luas lahan usaha budidaya kerang darah.

c. Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan ditentukan besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga jual dari produksi tersebut. Penerimaan total(total revenue) adalah jumlah dibayarkan oleh pembeli dan diterima penjual suatu barang yaitu harga barang (price) dikalikan jumlah barang yang terjual (Sugiarto, 2005).

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya produksi. Pendapatan mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat produksi yang dicapai, apabila produksi meningkat maka pendapatan cenderung meningkat. Secara ekonomi keuntungan relatif dari penerimaan investasi oleh pembudidaya dapat dilihat dengan membandingkan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan pada saat produksi (Rahim dan Hastuti, 2007).

dimaksud dalam penelitian ini adalah penerimaan dan pendapatan yang diperoleh pembudidaya usaha budidaya kerang darah di Dusun Sukal selama satu kali panen.

P-ISSN: 2656-3835 E-ISSN: 2686-2956

Penerimaan dan pendapatan yang

Tabel 7. Rata-Rata Penerimaan Usaha Budidaya Kerang Darah di Dusun Sukal, Tahun 2018.

No	Rata-rata	Total Produksi	Harga (Rp)	Penerimaan
	LuasLahan (ha)	(kg)		(Rp) (TR)
1	0.58	4,832	6,000	28,992,000
	Total Penerimaan			28,992,000

Sumber: Olahan Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa total produksi rata-rata usaha budidaya kerang darah dengan rata-rata luas lahan 0.58 ha adalah sebesar 4,832 kg. Harga yang diterima pembudidaya pada saat peneliti melakukan penelitian adalah

Rp. 6,000 per kg. Sehingga total penerimaan yang diterima oleh pembudidaya adalah sebesar Rp. 28,992,000. Sedangkan untuk pendapatan usaha budidaya kerang darah di Dusun Sukal dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-Rata Pendapatan Usaha Budidaya Kerang Darah di Dusun Sukal, Tahun 2018.

No	Rata-Rata	Penerimaan	BiayaTotal (Rp)	Pendapatan (Rp)
	LuasLahan (ha)	(Rp) (TR)	(TC)	
1	0.58	28,992,000	8,349,664	20,642,336
				-

Sumber: Olahan Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 8, menunjukan bahwa total rata-rata pendapatan pembudidaya dari usaha budidaya kerang darah dengan luas lahan rata-rata 0.58 ha adalah sebesar Rp. 20,642,336. Hasil diperoleh dari penerimaan (TR) dikurangi biaya produksi (TC). Untuk perhitungan Berikut tabel 9 mengenai arus pengeluaran dan penerimaan usaha budidaya kerang darah berdasarkan 1 kali budidaya.

Tabel 9. Total pengeluaran, penerimaan, dan pendapatan usaha budidaya kerang darah dengan perhitungan per satu kali musim.

No	Uraian	8 Bulan (Rp)
1	Pengeluaran	
	Total BiayaTetap	1,815,664
	Total BiayaVariabel	6,534,000
	Total Total	8,34,.664
2	Total Penerimaan	28,992,000
3	Total Pendapatan	20,642,336

Sumber: Olahan Data Primer, 2018

3.3. Analisis Statistik Terhadap Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi dalam Usaha Budidaya Kerang Darah di Dusun Sukal

Terdapat 7 variabel faktor-faktor sosial diduga mempengaruhi ekonomi yang dalam usaha budidaya kerang darah. Faktor-faktor tersebut antara lain usia (X_1) , tanggungan tingkat pendidikan $(X_2)_{r}$ keluarga $(X_3),$ modal $(D_1)_{,}$ tingkat kesulitan(D₂), bibit kerang darah (D₃) dan pengalaman (D₄). Faktor-faktor tersebut dianalisis menggunakan regresi binary logistik kemudian dilakukan uji kelayakan untuk menjelaskan hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha dengan menggunakan analisis kelayakan model *Hosmer and Lemeshow Chi Square* dan analisis keseluruhan model *Likehood Ratio Text*.

1. Analisis Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow chi square (x2)

P-ISSN: 2656-3835 E-ISSN: 2686-2956

Analisis ini dilakukan untuk melihat apakah data empirik cocok atau tidak dengan kata lain diharapkan tidak ada perbedaan antara data empiris dengan model. Apabila nilai Hosmer and Lemeshow signifikan atau lebih kecil dari 0.05 H₀ ditolak dan model dikatakan tidak fit. Sebaliknya jika *Hosmer and Lemeshow* signifikan lebih besar dari 0.05 maka hipotesis nol diterima yaitu tidak ada

perbedaan antara model dengan data yang diamati dan model dikatakan fit (Nurmeli, 2017). Uji Hosmer dan Lemeshow dapat dilihat pada Tabel 10.

Dengan Hipotesis sebagai berikut:

H₀ = Tidak ada perbedaan antara model dengan data yang diamati

 H_1 = Ada perbedaan antara model dengan data yang diamati.

Tabel 10. Uji Hosmer dan Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.280	8	0.916

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat signifikansi analisis bahwa nilai dari kelayakan model uji Hosmer Lemeshow's sebesar 0.916 Goodness. Hal tersebut menunjukan bahwa model regresi binari logistik digunakan sehingga H₀ diterima karna nilai signifikansi menunjukan lebih dari 0.05.

2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*) Model fit dapat dinilai dengan cara melihat selisih antara -2 *Log Likelihood*

dengan nilai -2 Log Likelihood akhir. Menurut Singgih (2001), -2 Log Likelihood pada Regresi Binary Logistik sama pengertian dengan 'sum of squared eror' pada model regresi yang lebih baik. Jika nilai -2 Log Likelihood mengalami penurunan maka model yang dihipotesiskan fit dengan data. Untuk penjelasan yang lebih rinci mengenai kesesuain antara hipotesis dengan data yang dimasukan dapat dilihat pada Tabel 11 dan 12.

Tabel 11. Iteration History (Menilai Model Fit)

Interation	-2 Log Likelihood	Coefficients Constant
1	68.029	.320
2	68.029	.323
3	68.029	.323

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2019

Tabel 12. Model Sumary (Menilai Model Fit)

-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
38.866	.442	.594

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 11, nilai -2 Log Likelihood yang dihasilkan yaitu 68.029 sedangkan nilai pada Tabel 12 sebesar 38.866. Hasil analisis ini menunjukan adanya penurunan nilai -2 Log Likelihood antara Iteration History dan Model Sumary. Jika nilai -2 Log Likelihood mengalami penurunan maka model yang dihipotesiskan fit dengan data (Singgih, 2001)

3. Menilai Keseluruhan Model (*Likehood Ratio Text* Uji G)

Likelihood Ratio Text digunakan untuk melihat keseluruhan hubungan antarvariabel dependen berdasarkan nilai kemungkinan (Likelihood value). Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H₀ ditolak yaitu variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Omnimbus Test of Model Coefficient Test of Model Coefficient hasil Uji G dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Omnimbus Test of Model Coefficient

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	29.163	7	.000
	Block	29.163	7	.000
	Model	29.163	7	.000

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2019

Tabel 13, menunjukan bahwa model sosial faktor-faktor ekonomi mempengaruhi usaha budidaya kerang darah mempunyai peluang chi-square 29.163 dengan tingkat signifikansi 0.000 atau kurang dari 0.05 yang berarti H₀ ditolak. Hal tersebut menunjukan bahwa model yang mempunyai pengaruh disusun signifikan antar variabel bebas dengan variabel terikat bahwa Tabel 14. Persentase Ketetapan Model faktor, usia, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, modal, tingkat kesulitan, bibit kerang darah, dan pengalaman berpengaruh terhadap faktorfaktor sosial ekonomi yang mempengaruhi usaha budidaya kerang darah. hal ini juga didukung oleh persentase ketepatan model yang lebih dari 50 persen. Persentase ketepatan model dapat dilihat pada Tabel 14.

		Prediksi				
		Faktor- Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Usaha Budidaya Kerang Darah				
Observasi				Persentase		
		Tidak Ikutan Pembudidaya Lain	Ikutan Pembudi daya Lain			
Faktor- Faktor	Tidak Ikutan	15		71 4		
Sosial Ekonomi yang	Pembudidaya <u>Lain</u>	15	6	71.4		
Mempengaruhi						
	Ikutan	4	25	86.2		
	Pembu					
	didaya Lain					
Persentase				80		
Keseluruhan						

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 14, terlihat bahwa persentase keseluruhan (overall percentage) sebesar 80 persen, yang berarti dari 50 observasi ada 40 observasi yang pengklasifikasiannya tepat oleh model regresi binari logistik.

4. Menguji Koefisien Regresi (*Uji Wald atau Uji W*)

Uji signifikansi parameter atau disebut dengan wald statistic digunakan untuk mengukur signifikansi dari tiap parameter. Jika tingkat signifikansi hasil dari wald statistic kurang dari 0.05 maka variabel independen yang diamati berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, iika tingkat signifikansi hasil dari wald statistic lebih dari 0.05 maka variabel independen yang diamati berpengaruh tidak signifikan

terhadap variabel dependen dengan hipotesis sebagai berikut:

- H0 = β i= 0 (faktor-faktor sosial ekonomi mempengaruhi usaha yang budidaya kerang tidak darah dipengaruhi oleh variabel usia, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, modal, tingkat kesulitan, bibit kerang darah, dan pengalaman).
 - H1 = βi≠ 0 (faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi usaha budidaya kerang darah dipengaruhi variabel usia, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, modal, tingkat kesulitan, bibit kerang darah, dan pengalaman). Variabel bebas yang signifikansi dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Variabel Bebas yang Signifikan

Variabel Bebas	В	S.E	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Usia	.451	.969	.217	1	.641	1.571
Tingkat Pendidikan	2.350	1.148	4.193	1	.041	10.484
Tanggungan Keluarga	- .123	1.175	.011	1	.916	.883
Modal	-21.094	40192.973	.000	1	1.000	.000
Tingkat Kesulitan	-2.808	1.174	5.723	1	.017	.060
Bibit Kerang Darah	-1.519	.848	3.206	1	.073	.219
Pengalaman	-20.100	15313.842	.000	1	.999	.000
Constant	41.885	43011.499	.000	1	.999	1.551E+18

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 15, dapat dilihat bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap usaha budidaya kerang darah di Dusun Sukal pada tingkat kepercayaan 95 persen adalah tingkat pendidikan dan tingkat kesulitan. Sedangkan untuk usia, tanggungan keluarga, modal, bibit kerang darah, dan pengalaman tidak mempengaruhi usaha budidaya kerang

darah di Dusun Sukal dikarenakan hasil yang tidak signifikan yaitu lebih dari 0,05. Metode dalam pengujian ini menggunkan metode enter, maka dilakukan kembali pengujian terhadap variabel-variabel yang berpengaruh, yaitu tingkat pendidikan dan tingkat kesulitan. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Variabel Bebas yang Signifikan (Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kesulitan)

Variabel Bebas	В	S.E	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Tingkat Pendidikan	2.978	1.096	7.389	1	.007	19.657
Tingkat Kesulitan	-2.783	1.103	6.365	1	.012	.062
Constant	.180	.608	.087	1	.767	1.197

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 16, hasil *output* SPSS menunjukan bahwa variabel tingkat pendidikan dan tingkat kesulitan masih berpengaruh terhadap usaha budidaya kerang darah.

3.4. Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi dan yang Tidak Mempengaruhi Usaha Budidaya Kerang Darah

A. Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi

Berdasarkan analisis Regresi Binary Logistik terdapat 2 faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi usaha budidaya kerang darah di Dusun Sukal yaitu:

1. Tingkat Pendidikan

Hasil analisis logistik pada tabel 16 menunjukan bahwa, tingkat pendidikan merupakan variabel bebas yang berpengaruh terhadap usaha budidaya kerang darah dengan nilai signifikansi 0.007 atau lebih kecil dari 0.05 dan nilai koefisien regresi untuk tingkat pendidikan sebesar 2.978.

Hal ini menunjukan adanya hubungan yang posistif antara tingkat pendidikan dengan faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi usaha budidaya kerang artinya semakin darah. tingginya pendidikan akan semakin mudah untuk mengerti atau lebih cekatan melakukan usaha budidaya kerang darah. Berdasarkan hasil wawancara dilapangan kebanyakan para responden menceritakan bahwa pendidikan sangatlah penting untuk menambah pengetahuan, apalagi dalam melakukan banyak hal akan cepat mudah di mengerti. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003.

Sementara nilai *odds ratio* (rasio peluang yang tidak terjadi) merupakan indikator kecenderungan yang terjadi pada responden. Adapun *odds ratio* pada variabel tingkat pendidikan adalah 19.657. Nilai tersebut menunjukan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka

probabilitas lebih besar atau lebih baik untuk melakukan usaha budidaya kerang darah.

2. Tingkat Kesulitan

Hasil analisis logistik pada tabel 16 menunjukan bahwa, variabel tingkat kesulitan merupakan variabel bebas yang berpengaruh terhadap susaha budidaya kerang darah dengan nilai signifikansi 0.012 atau lebih kecil dari 0.05 dan nilai koefisien regresi untuk tingkat pendidikan sebesar -2.783. Hal ini menunjukan adanya hubungan negatif antara tingkat kesulitan dengan faktor- faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi usaha budidaya kerang darah. artinya semakin tingkat kesulitan (mudah atau sulit) dalam mengusahakan budidaya kerang darah maka mempengaruhi usaha budidaya kerang darah. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden kebanyakan menjawab mudah untuk usaha budidaya kerang darah dikarenakan mengikuti pembudiaya lainnya.

Sementara nilai odds ratio (rasio peluang yang tidak terjadi) merupakan indikator kecenderungan yang terjadi pada responden. Adapun odds ratio variabel tingkat kesulitan adalah 0.062. Nilai tersebut menunjukan bahwa tingkat kesulitan yang semakin sulit akan memiliki probabilitas lebih besar tidak mengikuti pembudidaya lain dala mengusahakan darah. budidaya kerang Hal ini berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa tingkat kesulitan yang semakin mudah maka masyarakat di Dusun Sukal akan mengikuti pembudidaya (masyarakat Dusun Sukal) lainnya.

B. Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Tidak Mempengaruhi

Berdasarkan analisis Regresi Binary Logistik terdapat 5 faktor sosial ekonomi yang tidak mempengaruhi usaha budidaya kerang darah di Dusun Sukal yaitu:

$1.Usia(X_1)$

Hasil analisis logistik menunjukan bahwa, usia merupakan variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap usaha budidaya kerang darah dengan nilai signifikasi 0.641 atau lebih besar dari 0.05. berdasarkan hasil data diperoleh dan wawancara yang lapangan bahwa usia responden berada pada usia yang produktif melakukan aktivitas bekerja, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7. Berdasarkan hasil observasi wawancara di lapangan meskipun usia bertambah maka pembudidaya tetap bisa melakukan usaha budidaya kerang darah.

2. Tanggungan Keluarga (X₂)

Hasil analisis logidtik menunjukan bahwa, tanggungan keluarga merupakan independen variabel yang tidak berpengaruh terhadap usaha budidaya kerang darah dengan nilai signifikasi 0,916 atau lebih besar dari 0.05. Berdasakan apa yang di lapangan, tanggungan keluarga yang ditanggung tidak berpengaruh bagi pembudidaya untuk melakukan usaha budidaya kerang darah. Banyak atau dikit jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki pembudidaya di Dusun Sukal, mereka tetap melakukan usaha budidaya kerang darah, masyarakat karena di Dusun Sukal melakukan usaha budidaya kerang darah ini sudah turun-temurun.

3. Modal (D_1)

Modal merupakan variabel dummy yang tidak berpengaruh terhadap usaha budidaya kerang darah di Dusun Sukal. Hasil analisis logistik menunjukan nilai signifikasi modal yaitu 1 atau lebih besar dari 0.05. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan modal yang dikeluarkan oleh pembudidaya berbeda- beda, dalam artian tidak terlalu memaksakan untuk mengeluarkan modal yang besar. Berdasarakan hasil wawanca ke pembudidaya, meraka mengatakan bahwa modal yang dikeluarkan dengan modal seadanya yang dapat cukup untuk melakukan usaha budidaya kerang darah. Jadi bisa dikatakan bahwa untuk melakukan usaha budidaya kerang darah bisa juga menggunkan modal yang tidak terlalu besar yaitu secukupnya.

4. Bibit Kerang Darah (D₃)

Hasil analisis logistik menunjukan bahwa, bibit kerang darah merupakan variabel *dummy* yang tidak berpengaruh terhadap usaha budidaya kerang darah dengan nilai signifikasi 0.073 atau lebih besar dari 0.05. Berdasarkan data yang

diperoleh di lapangan dan wawancara ke pembudidaya, bibit yang dibeli berbedabeda jumlahnya. Jadi bisa dikatakan banyak atau dikitnya jumlah bibit kerang darah yang digunakan tidak menjadi masalah untuk melakukan usaha budidaya kerang darah.

5. Pengalaman (D₄)

Hasil analisis logistik menunjukan bahwa, pengalaman merupakan variabel dummy yang tidak berpengaruh terhadap usaha budidaya kerang darah dengan nilai signifikasi 0.999 atau lebih besar dari 0.05. Berdasarkan data yang diperoleh hasil lapangan dan wawancara pembudidaya, pembudidaya setiap mempunyai pengalaman yang berbeda dengan satu sama lainnya, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 10. Pembudidaya kerang darah juga mengatakan bahwa melakukan usaha budidaya kerang darah bisa dilakukan oleh siapa saja asalkan tahu bagaimana prosedurnya. dikatakan Iadi bisa pengalaman tidak berpengaruh bagi siapa aja yang ingin melakukan usaha budidaya darah, dikarenakan kerang budidaya kerang darah di Dusun Sukal sudah dilakukan turun-temurun tetapi yang pembudidya mempunyai mengalaman yang cukup lama bisa juga membimbing untuk pembudidayapembudidaya yang pengalamannya masih kurang.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

4.1. Kesimpulan

- 1. Pendapatan yang diperoleh para pembudidaya kerang darah di Dusun Sukal berdasarkan rata-rata luas lahan yang diusahakan yaitu sebesar 0.58 hektar serta satu kali musim panen (8 bulan) diperoleh pendapatan sebesar Rp. 20,616,760. Pendapatan diperoleh para pembudidaya kerang darah di Dusun Sukal yaitu menguntungkan.
- Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi usaha budidaya kerang darah di Dusun Sukal adalah, tingkat

pendidikan (X₂) dengan nilai signifikasi 0,007 dan tingkat kesulitan (D₂) dengan nilai signifikasi 0.012. Dilihat dari nilai signifikasinya bahwa variabel tingkat pendidikan dan tingkat kesulitan lebih kecil dari 0.05 yang artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap usaha budidaya kerang darah.

4.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat disampaikan antara lain:

- 1. Diharapkan pembudidaya di Dusun Sukal agar dapat membudidayakan sendiri bibit kerang darah yang sehingga dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan.
- 2. Diharapkan kepada pemerintah daerah agar dapat membuat dan membantu pembudidaya kerang darah dalam hal pengalokasian budidaya bibit kerang darah di Dusun Sukal Kabupaten Bangka Barat .
- 3. Diharapkan kepada peneliti, agar dapat mengembangkan penelitian ini dan menggunakan variabel-variabel lain yang belum diketahui dan diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Darmawaty, S., 2005. Beberapa Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Produktivitas, Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Semangka di Kabupaten Serdang Bedagai. Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan.

Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2015. Data Jumlah Produksi da Nilai Penangkapnan Ikan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014.

> Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

M. 2018. Harvadi, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani dalam Mengusahakan tanaman Kelapa Sawit di Desa Dalil Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka. Skripsi Mahasiswa Agribisnis. Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi. Universitas Bangka Belitung. Bangka Belitung.

Hosmer, D.W dan Lemeshow, S. 1989.

- P-ISSN: 2656-3835 E-ISSN: 2686-2956
- *Apllied Logistic Regression*. New York: John Wiley dan Sons.
- Latifah, A. 2011. *Karakteristik Morfologi Kerang Darah*. Departemen
 Teknologi Hasil Perairan, Fakultas
 Perikanan dan Ilmu Kelautan,
 Institut Pertaian Bogor.
- Mankiw, N. Geogory. 2003. *Teori Ekonomi Makro*. Edisi Keempat, Erlangga:
 Jakarta.
- Naibaho, TT. 2012. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Produksi Usahatani Sawi*. Jurnal Ilmiah Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatra Utara.
- Njoman. 2010. *Manajemen Sumber Daya Perikanan*. Bogor. IPB Press
- Nurhasanah, A. 2017. Faktor Determinan Mempengaruhi yang Keputusan Petani Dalam Mengusahakan Jenis Sayuran di Desa Balunijuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. Skripsi Mahasiswa Agribisnis, Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi. Universitas Bangka Belitung. Bangka Belitung
- Nurmeli. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Ladang di Desa Saing Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka. Skripsi Mahasiswa Agribisnis. Fakultas Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi. UniversitasBangka Belitung. Bangka Belitung.
- Rahim dan Hastuti. 2007. *Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya:
 Jakarta.
- Singgih S. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT. Elex media

 Kompotindo Gramedia: Jakarta.
- Sugiarto. 2005. *Ekonomi Mikro*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatifdan R&D. Bandung: Alfabeta
- Umar. 2011. Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta : Rajawal. Pers.